

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mulawarman, NSM: 121163710002, beralamat di Jalan Batu Benawa Raya RW. 04 RT. 47 No. 32, 70117, Telp. (0511) 4365073, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70117. Surat Keterangan berdirinya madrasah ini adalah Surat Menteri Agama No. 16 Tanggal 16 Maret 1978.

Dahulunya di lokasi madrasah ini berdiri PGAN 6 Tahun Mulawarman, kemudian seiring dengan perubahan yang terjadi maka PGAN 6 Tahun ditiadakan dan diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Mulawarman. Kepala Madrasah sekarang ini adalah Drs. H. M. Adenan, MA, NIP: 19580505 199303 1 002, Pangkat/GoI, Ruang: Pembina (IV/a), Pendidikan Terakhir: S2 Tadris Bahasa Arab Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan Universitas Islam Sudan.

Sejak berdiri hingga sekarang, ada tujuh orang yang pernah memimpin MTsN Mulawarman, dengan periodisasi kepemimpinan sebagai berikut:

Syaifuddin Dahlan, 1979-1980;

Drs. M. Ra'i Syukur, 1980-1985;

Syaifuddin Dahlan, 1985-1993;

Drs. H. Muhammad Arifin, 1993-1997;

Drs. Bakhruddin Noor, 1997-2004;

Hj. Faridah HS, BA, 2004-2006;

Dra. H. Halimatus Sa'diyah, 2006-2011;

Drs. H. M. Adenan, MA., 2011 - sekarang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 471 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), maka kedudukan, tugas dan fungsi MTsN adalah sebagai berikut:

MTsN adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama, Kabupaten/Kota c.q. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum atau Seksi Kependidikan Agama Islam.

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, di samping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat. MTsN berfungsi melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah/menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa, membina hubungan kerja sama dengan orangtua siswa

dan masyarakat, melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.<sup>1</sup>

Visi Misi MTsN Mulawarman yaitu “Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”.

Misinya adalah:

1. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman,
2. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas, menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela negara, iptek, olah raga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja,
3. Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk social yang sukses di tengah masyarakat,
4. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

---

<sup>1</sup>*Dokumen MTsN Mulawarman*, (Banjarmasin, MTsN Mulawarman, 2013), h. 10..

Tujuan MTsN Mulawarman adalah; meningkatnya pelaksanaan pendidikan, meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat, dan meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium. Sasarannya yang ingin dicapai adalah tercapainya peningkatan pendidikan, tercapainya peningkatan bimbingan dan penyuluhan, Tercapainya peningkatan hubungan dengan orangtua siswa dan masyarakat, serta tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Kebijakan yang digariskan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan stakeholders, mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana dengan maksimal. Program yang dijalankan adalah peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan, dan koordinasi tenaga kependidikan, peningkatan situasi pembelajaran yang positif, peningkatan kemitraan dengan komite madrasah dan stakeholders, pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.<sup>2</sup>

Jumlah guru dan tenaga kependidikan pada tahun 2012/2013 sebanyak 47 orang. Identitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa Kelas I (VII) MTsN Mulawarman sebanyak 308 orang, terdiri dari 118 orang laki-laki dan 190 orang perempuan, yang terbagi dalam 9 kelas,

---

<sup>2</sup>Drs. H.M. Adenan, MA, Kepala MTsN Mula warman, wawancara tanggal 1 April 2014.

yaitu Kelas A – I. Pada tahun pelajaran yang sama jumlah siswa kelas II (VIII) sebanyak 245 orang, terdiri dari 92 orang laki-laki dan 153 orang perempuan, terbagi dalam 6 kelas, yaitu Kelas A – F. pada tahun pelajaran yang sama jumlah siswa Kelas III (IX) sebanyak 234 orang, terdiri dari 94 orang laki-laki dan 140 orang perempuan, terbagi dalam 6 kelas, yaitu Kelas A – F. Perincian jumlah siswa ini dikemukakan dalam tabel:

Tabel 1

**JUMLAH SISWA MTSN MULAWARMAN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A-I	118	190	308
VIII A-F	92	153	245
IX A-F	94	140	234
Jumlah	204	483	787

Sumber data: MTsN Mulawarman, 2013.

Kebanyakan siswa yang bersekolah di MTsN Mulawarman berasal dari SD, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai contoh pada tahun pelajaran 2012/2013, jumlah siswa keseluruhan sebanyak 787 orang, mereka ini terdiri 564 orang lulusan SD dan 223 orang lulusan MI.

Sarana dan fasilitas belajar mengajar di madrasah ini relatif memadai. Ruang kelas sebanyak 16 buah, didukung ruang perkantoran kepala madrasah dan guru, ruang-ruang laboratorium bahasa, IPA dan komputer, perpustakaan, rumah penjaga sekolah, lapangan olahraga, areal parkir dan sebagainya. Sarana yang terasa masih

kurang sebagian ruang kelas ada yang sudah berusia tua dan membutuhkan renovasi. Begitu juga WC terutama untuk siswa masih kurang dan belum sebanding dengan jumlah siswa. Sarana dan fasilitas ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Madrasah Tsanawiyah al-Istiqamah**

### **a. Latar Belakang Berdiri**

Kota Banjarmasin sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan merupakan daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Namun daerah ini belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memadai dan representatif, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Padahal warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini, untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota dan luar daerah, karena adanya di Hulu Sungai dan di Pulau Jawa.

Pada sisi lain, kehidupan beragama di tengah masyarakat ditandai dengan makin berkurangnya jumlah ulama, disebabkan semakin banyak ulama dan guru agama yang meninggal dunia. Tidak jarang mereka meninggal dalam usia yang masih relatif muda. Di samping itu di segi kualitas kemampuan ulama dan guru agama akhir-akhir ini juga mengalami penurunan, terutama di segi penguasaan bahasa Arab dan kitab-kitab agama.

Kenyataan ini membuat keprihatinan yang mendalam dari sebagian besar umat Islam. Beberapa dari faktor tersebut menjadi prakondisi yang menuntut didirikannya sebuah pondok pesantren. Hal ini pula yang sangat mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H. Abdul Hafiz Anshary Az (kini

Prof. Dr. MA) untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Gagasan Drs. H. Abdul Hafiz Anshary Az yang merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan IAIN Antasari ini pernah dimuat di harian Banjarmasin Post tahun 1984, dengan topik “Kapan Pondok Pesantren Modern Muncul di Banjarmasin?”.

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada saudara sepupunya (Abdul Muiz). Abdul Muiz adalah santri keluaran Pondok Pesantren Datu Kalampayan (yang diasuh oleh Guru Bangil Syekh Muhammad Syarwani Abdan), Bangil Jawa Timur dan mempunyai orang tua angkat yang bernama H. Hasan. Dari orangtua angkat itulah, diperoleh sebidang tanah wakaf seluas 24 X 36 m<sup>2</sup>, yang terletak di Jl. Pekapuran Raya RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Seiring dengan telah tersedianya tanah tersebut, dimulailah pembangunan bangunan pondok, yang kemudian dilakukan pendirian pondok pesantren secara resmi dengan nama Pondok Pesantren Al-Istiqamah, tepatnya pada tanggal 17 November 1984. Selanjutnya dibentuk Yayasan Pondok Pesantren al-Istiqamah dengan Notaris Bachtiar SH, Nomor 104 tanggal 30 Agustus 1986. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H.A. Hafiz Anshary Az, dan dua orang anggota yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahruddin (alm).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>*Profil MTs al-Istiqamah*, (Banjarmasin; Yayasan al-Istiqamah, 2010), h. 10.

Pondok Pesantren al-Istiqamah terletak di JL. Pekapuran Raya RT. 42 No. 01, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, 70239, Telp. (0511) 3262013 - 3263987- 3264380. Nama Istiqamah dimaksudkan agar pondok pesantren ini senantiasa istiqamah (bertekad bulat, teguh dalam pendirian, konsisten) dalam menjalankan kegiatannya mendidik masyarakat khususnya di bidang agama. Juga mengacu kepada nama sebuah langgar di mana di situlah pada awalnya dimusyawarahkan rencana pendirian pondok pesantren ini. Tujuannya selain untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurangnya kualitas dan kuantitas ulama, dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah). Diharapkan akan tercetak para ulama sebagai pewaris Nabi (*al-ulama warasat al-anbiya*) dan penerus syiar Islam.<sup>4</sup>

Pada awal didirikannya, dana yang dibutuhkan untuk membangun gedung berasal dari para donator yang dihimpun melalui rapat (musyawarah) para pendiri dan masyarakat. Para tokoh pendiri dan donator pada awalnya banyak dari kalangan pengusaha dan pedagang Madura yang ada di Kota Banjarmasin. Rapat dilaksanakan di langgar Al-Istiqamah Gang Maduratna, Jl. Kol. Sugiono, Banjarmasin (Januari 1985). Dalam rapat tersebut terkumpul dana sebesar Rp 2.630.000,- dari 29 donatur yang hadir. Dengan dana tersebut dimulailah pembangunan gedung serta perluasan tanah dengan mendapat bantuan dari H. Muhammad Sariman.

---

<sup>4</sup>H. Jamil Bahruddin, S.Ag, Kepala MTs al-Istiqamah, wawancara tanggal 5 April 2014.

## b. Perkembangan Pondok

Pada awal berdirinya, Pondok Pesanten al-Istiqamah hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu (ulin dan kayu biasa) yang dipergunakan untuk ruang kelas, ruang guru dan asrama. Pada perkembangan selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanen juga dengan nama Masjid al-Istiqamah, disertai gedung Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan gedung Madrasah Diniyah Islamiyah (MDI).

Pada perkembangan berikutnya (1986/1987), Pondok Pesantren al-Istiqamah membuka beberapa jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Salafiah (MDS), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dengan jumlah santri sekitar 100 orang yang berasal dari dalam Kota Banjarmasin. Pada tahun 1990 didirikan kembali lembaga pendidikan, yaitu TK Islam (1990) dan Madrasah Ibtidaiyah (1992) untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yaitu adanya pendidikan dasar di pondok pesantren.

Perkembangan pondok pesantren terus berlanjut, dimana kehadiran pondok mendapat tempat di hati masyarakat. Santri bukan hanya dari dalam kota, tetapi dari luar kota bahkan dari provinsi lain seperti Kalimantan Tengah. Perkembangan pondok pesantren terus meningkat, karena lingkungan sekitar sangat mendukung. Di dalam lingkungan pondok terdapat masjid ukuran besar dan di sekitar pondok banyak terdapat langgar yang kegiatan pengajiannya cukup semarak. Sehingga tidak mengherankan bila tingkat keberagaman masyarakat cukup tinggi.

Pengembangan fisik mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang. Untuk program pendek, pondok pesantren akan merehabilitasi gedung-gedung beserta bangunannya yang sudah mulai lapuk dimakan usia. Sedangkan program jangka panjang adalah menambah dan melengkapi seluruh fasilitas yang belum memadai. Seperti ruang belajar, asrama putra dan putri, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan perumahan para pengasuh.

Pengembangan nonfisik panjang, yaitu memberikan kesempatan para pengasuh untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Saat ini rata-rata pengajar sudah bergelar Sarjana S1, dan ke depan diupayakan agar dapat menempuh jenjang pendidikan S2. Hal ini sebagian sudah mulai berjalan. Selain itu juga mendukung agar semua guru yang umumnya berstatus honorer ini beroleh sertifikasi, sehingga mendapatkan jaminan kesejahteraan yang lebih baik dari pemerintah. Hal ini dianggap sangat penting mengingat kemampuan pondok dalam memberikan gaji/tunjangan kepada guru dan tenaga kependidikan masih kurang.

Di samping itu juga memberikan beasiswa bagi para santri berprestasi dan santri miskin, yaitu membebaskan membayar Infaq (SPP) selama setahun. Beasiswa ini dapat diperpanjang untuk tahun berikutnya sesuai kebutuhan dan perkembangan prestasi santri.

Pengembangan untuk masyarakat sekitar juga meliputi aspek fisik dan nonfisik. Pengembangan bidang fisik adalah merelakan sebagian tanah pondok pesantren untuk dijadikan jalan umum. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat menuju mesjid dan menghubungkan dengan jalan umum lainnya. Di

samping itu, pondok juga mengajak masyarakat sekitar berpartisipasi dalam memelihara dan menjaga mesjid yang ada.

Untuk pengembangan bidang non fisik, pondok menyelenggarakan kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis ta'lim. Majelis Ta'lim ini dikhususkan untuk para wanita (ibu-ibu), tetapi juga ada pengajian untuk umum. Secara periodik, pondok pesantren juga mengadakan kursus yang meliputi kursus dakwah, kursus Manasik Haji dan Umrah serta kursus Bahasa Asing.

#### c. Kepengurusan Pondok Pesantren al-Istiqamah

Kepengurusan Pondok Pesantren al-Istiqamah terdiri dari pengurus yayasan dan pengurus lembaga-lembaga madrasah. Pengurus yayasan/pengasuh terdiri dari

Ketua: Prof. Dr. KH. Abdul Hafiz Anshary Az, MA

Wakil Ketua: H. Salman Alfarisi

Sekretaris: H. M. Jamil Bahruddin

Wakil Sekretaaris: Drs. H. M. Nordin

Bendahara: H. Rukansyah

Wakil Bendahara: Abdul Muiz Baseri.

Pengurus lembaga-lembaga (kepala-kepala) madrasah terdiri dari:

Kepala Madrasah Aliyah al-Istiqamah: H. Zainal Ilmi, S. Ag, M. Pd.

Kepala Madrasah Tsanawiyah al-Istiqamah: H. M. Jamil Bahruddin, S. Pd.I

Kepala Madrasah Ibtidaiyah al-Istiqamah: Hj. Nor Amanah, S. Sos.

Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah: H. Salman Al-Farisy

Kepala TK Islam al-Istiqamah: Hapsah, S. Pd.I

Pengurus yayasan sebagaimana disebutkan di atas memiliki tugas dan wewenang dalam manajemen pondok keseluruhan, mencakup penyediaan sarana dan fasilitas pondok dan madrasah, pengangkatan tenaga-tenaga guru dan kependidikan, pencarian dan pengelolaan dana, kerjasama dengan pihak eksternal (pemerintah dan swasta), perencanaan pengembangan pondok hingga pengawasan dan evaluasi. Tugas ini dilaksanakan bekerjasama dengan para kepala madrasah.

Para kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan ruang lingkup satuan tugas (madrasah) yang dipimpinnya. Tugas dan tanggung jawab ini dilakukan bersama dengan guru-guru. Koordinasi dilakukan dengan pihak yayasan, pertanggung jawaban disampaikan kepada pihak yayasan dan instansi pemerintah terkait (Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin).

Kepala MTs al-Istiqamah sejak berdiri hingga sekarang ada empat orang, yaitu Drs. H. Muzni Tabsier, KH. Husni Nurin MH, Drs. Hormansyah dan kemudian HM. Jamil Bahruddin, S.Ag.

#### d. Pendanaan

Untuk membiayai seluruh kegiatan pondok pesantren, dana diperoleh dari berbagai pihak. yaitu dai santri berupa uang pendaftaran, uang pangkal dan Infaq bulanan. Di samping itu dana juga diperoleh dari bantuan para dermawan serta pemerintah. Sumber dana lainnya adalah dari usaha ekonomi pesantren melalui koperasi dan warung (kantin).

Untuk operasionalisasi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, Pondok Pesantren al-Istiqamah juga beroleh bantuan berupa dana BOS dari pemerintah pusat dan BOSDA dari pemerintah daerah. Dari perolehan dana tersebut, setiap bulannya dibelanjakan untuk membiayai kegiatan pondok pesantren sekitar Rp. 12.500.000.-

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan administrasi, kegiatan peribadatan maupun kegiatan lainnya meliputi: 21 ruang belajar, 2 ruang pimpinan, 4 ruang pengasuh, 4 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 unit masjid, 1 unit lapangan olahraga seluas 11.500 m<sup>2</sup>, 1 ruang dapur, 1 ruang asrama putra dan 1 ruang asrama putri dan 1 unit rumah ustadz.

Semua sarana dan fasilitas tersebut berdiri di atas tanah yang luas keseluruhannya adalah 13.000 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan sendiri adalah 5.000 m<sup>2</sup>. Status bangunan milik sendiri, dan tanah merupakan hak milik berasal hasil pembelian

f. Jumlah siswa dan guru

Pada tahun pelajaran 2011/2012, Pondok Pesantren Al-Istiqamah memiliki santri sejumlah 840 orang, yang terdiri dari 412 orang laki-laki dan 428 orang perempuan. Sebagian santri merupakan mukim (350 orang), mereka ini tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh pihak pondok. Sementara santri kalong, yaitu santri yang tinggal di rumah mereka masing-masing atau tinggal dengan keluarga sebanyak 490 orang.

Mereka tersebar ke dalam beberapa jenjang pendidikan yang ada, yaitu di TK Islam 26 orang, Madrasah Diniyah 105 orang, Madrasah Ibtidaiyah 262 orang, Madrasah Tsanawiyah 295 orang, dan Madrasah Aliyah 154 orang.

Jumlah pengasuh semuanya sebanyak 64 orang, yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Latar belakang pendidikan sebagian besar adalah SI (57 orang), S3 (1 orang) dan keluaran pondok pesantren sebanyak 6 orang. Status kepegawaian para pengasuh tersebut sebagian besar merupakan tenaga honorer (57 orang), PNS (3 orang) dan tenaga tetap sebanyak 3 orang.

Masa kerja pengasuh cukup bervariasi, mulai dari kurang dari 5 tahun (32 orang), antara 2-10 tahun (24 orang) dan lebih dari 10 tahun (8 orang). Mereka tersebar ke beberapa jenjang pendidikan yang ada, 3 orang mengajar di TK, 12 orang mengajar di Madrasah Diniyah, 15 orang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, 15 orang mengajar di Madrasah Tsanawiyah dan 19 orang mengajar di Madrasah Aliyah.

Pendidikan sekolah yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Istiqamah meliputi: Taman Kanak-kanak Islam (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), Semua jenjang pendidikan tersebut bernaung di bawah Departemen Agama. Sehingga kurikulum yang digunakan adalah dari Departemen Agama ditambah dengan kurikulum lokal (pesantren).

Pondok Pesantren Al-Istiqamah mempunyai ciri khas yaitu penggunaan ilmu alat terutama bahasa Arab (Nahwu-Sharaf) yang akan menjadi bekal untuk mengkaji kitab kuning.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dekripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang upaya pimpinan kedua madrasah dalam penerapan disiplin kaitannya dengan belajar mengajar. Unsur yang diuraikan meliputi kegiatan belajar mengajar intrakurikuler, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah, kedisiplinan masuk dan pulang sekolah, pembiasaan ibadah dan berperilaku yang sopan. Dilanjutkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya menerapkan kedisiplinan hingga prestasi yang dicapai oleh sekolah dan siswa. Agar uraian ini lebih terarah maka uraian disajikan satu per satu untuk masing-masing madrasah, didahului MTsN Muawarman kemudian MTs al-Istiqamah.

### **1. Penerapan Disiplin pada MTsN Mulawarman Banjarmasin**

Seiring dengan tugas sebagai pimpinan madrasah, Kepala MTsN Mulawarman melakukan usaha-usaha yang berkaitan dengan penanaman disiplin belajar mengajar di kalangan guru dan siswa. Kegiatan kepala madrasah berkaitan dengan hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Harian**

Kegiatan harian kepala madrasah adalah memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha. Hal ini dimaksudkan agar kepala madrasah dapat memastikan keaktifan guru dalam mengajar dan ketika ada guru yang berhalangan hadir dapat segera dicarikan gantinya agar tidak ada waktu belajar siswa yang dibiarkan kosong.

Mengatur dan memeriksa pelaksanaan 6K di madrasah, hal ini dimaksudkan agar suasana fisik dan nonfisik madrasah/sekolah senantiasa kondusif bagi kelangsungan belajar mengajar, baik di segi kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, ketertiban dan sebagainya. Ketika ditemui hal-hal yang kurang sesuai dengan prinsip 6K kepala madrasah segera membenahinya dan meminta guru, tenaga kependidikan dan siswa untuk memenuhinya.

Memeriksa perangkat program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Menyelesaikan surat-menyurat dengan menugaskan kepada bagian tata usaha. Ketika ada undangan dari luar maka kepala madrasah berusaha mengahdirinya atau menunjuk wakilnya, dan ketika ada undangan mengikuti perlombaan maka kepala madrasah menyiapkan guru dan siswa yang akan mengikutinya. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar, misalnya adanya guru yang tidak masuk akan segera menunjuk penggantinya, dan ketika ada peralatan yang rusak segera mencarikan petugas untuk memperbaikinya. Mengatasi kasus-kasus yang terjadi pada hari itu, yang sekiranya tidak dapat diselesaikan oleh Walikelas, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling. Misalnya ada siswa yang berkelahi, suka membolos, melawan guru dan sejenisnya, maka kepala madrasah akan mengatasinya, dengan memanggilnya ke kantor dan bekerjasama dengan guru lain dan orang tua siswa bersangkutan.

Dalam kegiatan harian ini kepala madrasah juga melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar guru. Supervisi ini tidak dilakukan setiap saat, melainkan sesuai kebutuhan dan waktu yang tersedia pada kepala madrasah. Supervisi

umumnya dilakukan dalam bentuk observasi kelas dan pengarahannya individual, dan sekali dalam sebulan juga dilakukan supervisi kelompok.

Menjelang jam pelajaran berakhir kepala madrasah juga melakukan pemeriksaan, seperti memastikan keseragaman waktu pulang agar jangan ada yang pulang lebih dahulu dan kemudian, mengarahkan petugas pintu gerbang dan parkir agar siswa tidak menumpuk.

#### b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah melaksanakan dan memimpin upacara bendera. Agar upacara bendera diikuti oleh segenap warga sekolah/madrasah, maka semua guru, tenaga kependidikan dan siswa diminta untuk mengikutinya dengan disiplin, baik disiplin waktu maupun keseriusan. Kepala madrasah bertindak sebagai pembina upacara, atau menunjuk guru lain secara bergantian. Bagi guru yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang dapat dibenarkan akan diberikan teguran secara tertulis dan lisan. Bagi siswa yang melakukan hal yang sama akan dikenakan hukuman. Kepala madrasah juga menggiatkan senam kesegaran jasmani sekali seminggu dengan menugaskan guru olahraga atau guru lain yang ditunjuk untuk memimpinya. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru dan siswa.

Kepala madrasah juga melaksanakan rapat mingguan bersama dewan guru untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dialami pada minggu yang telah lalu dan melakukan antisipasi untuk minggu berikutnya. Kepala madrasah juga melakukan pemeriksaan terhadap administrasi dan keuangan madrasah serta

mengatur sarana dan prasarana madrasah agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>5</sup>

#### c. Kegiatan Bulanan

Pada awal bulan kepala madrasah menyelesaikan persoalan gaji guru dan semua tenaga kependidikan, melakukan pemeriksaan terhadap laporan bulanan guru, mempersiapkan peralatan/perlengkapan madrasah dan merencanakan belanja bulanan. Juga dilakukan pemeriksaan umum terhadap buku kelas, daftar hadir guru dan tenaga kependidikan, kumpulan bahan evaluasi dan analisisnya, pencapaian kurikulum, daya serap siswa, perbaikan pengayaan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pada akhir bulan dilakukan penutupan buku kas umum, pertanggungjawaban keuangan, evaluasi terhadap program kegiatan bulanan dan mutasi siswa.

#### d. Kegiatan Semester

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada setiap semester adalah melakukan perawatan dan perbaikan alat-alat madrasah, pengisian buku induk siswa, persiapan pelaksanaan ujian umum, evaluasi kegiatan bimbingan konseling OSIS, UKS, dan kegiatan ekstrakurikuler, memimpin pengumpulan dan pengisian nilai, pencatatan siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, dan pemanggilan orang tua siswa yang dianggap perlu untuk berkonsultasi.

---

<sup>5</sup>Drs. HM. Adenan, MA, Kepala MTsN Mulawarman, wawancara tanggal 15 April 2014.

#### e. Kegiatan Akhir Tahun

Pada akhir tahun kepala madrasah melakukan penutupan buku inventaris dan keuangan, memimpin pelaksanaan ujian umum dan ujian akhir, menyelenggarakan kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan persiapan bahan untuk rapat guru, memimpin evaluasi pelaksanaan program madrasah tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program madrasah untuk tahun berikutnya. Kepala sekolah bersama guru juga melakukan penyusunan rencana keuangan madrasah tahun yang akan datang, merencanakan perbaikan dan pemeliharaan serta alat-alat bantu pengajaran, dan merencanakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan membentuk panitia, menentukan kriteria/persyaratan siswa yang diterima, sosialisasi, mengumumkan siswa yang diterima dan daftar ulang.

#### f. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran

Pada awal tahun pelajaran kepala madrasah merencanakan kebutuhan terhadap guru mata pelajaran, pembagian tugas mengajar, pembagian program pengajaran, jadwal pelajaran dan kalender pendidikan. Menyusun kebutuhan buku ajar dan buku pegangan guru, menyusun kelengkapan alat dan bahan ajar serta melakukan rapat-rapat guru.

Perencanaan tugas kepala madrasah sebagaimana disebutkan di atas ditemui pada MTsN Mulawarman. Untuk menjalankan tugas-tugas di atas, Kepala Madrasah berusaha untuk bersikap disiplin. Berdasarkan pengamatan peneliti sehari-hari, kepala madrasah selalu datang lebih pagi, biasanya pada pukul 07.00 beliau sudah berada di kantor dan mengamati keadaan di sekitar madrasah. Seringkali kepala madrasah

datang lebih pagi daripada guru-guru dan siswa. Begitu juga dengan pulanginya, kepala madrasah bisanya agak belakangan. Semua ini dilakukan dengan maksud untuk menanamkan kedisiplinan dan memberikan keteladanan kepada semua guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Dalam menjalankan tugasnya ini Kepala Madrasah dibantu oleh empat orang Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) dan kepala tata usaha, yaitu:

Sugianto, SPd., Wakamad bidang Kurikulum;

Muhammad Arsyad S.Ag, Wakamad bidang Kesiswaan;

Aspan, S.Pd., Wakamad bidang Sarana dan Prasarana;

Nor Muidah, MPd., Wakamad bidang Hubungan Masyarakat (Humas);

Mahlian, S.Sos, Kepala Tata Usaha

MTsN Mulawarman menerapkan Kurikulum tahun 2004 yang dijabarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru dan siswa diwajibkan mengajar belajar sejumlah mata pelajaran dengan jumlah jam per minggunya antara 1 hingga 6 jam, dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran. Struktur kurikulum tersebut dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 2

#### STRUKTUR KURIKULUM MTSN MULAWARMAN

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama			
	a. Akidah Akhlak	2	2	2
	b. Qur'an Hadits	2	2	2

	c. Fikih	2	2	2
	d. SKI	1	1	1
	e. Bahasa Arab	3	3	3
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4
	4. Bahasa Inggris:			
	a. Reading and Writing	3	3	3
	b. Speaking and Listening	2	2	2
	5. Matematika	6	6	6
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	8. Seni Budaya	2	2	2
	9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
	10. TIK	1	1	1
	11. Muatan Lokal:			
	a. Terjemah Al Qur'an secara lafziah	1	1	1
	b. Kaligrafi	1	1	1
<b>B.</b>	<b>Pengembangan Diri/ Ekstrakurikuler</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
	1. Layanan Konseling			
	2. Pramuka			
	3. PMR			
	4. SAI			
	5. Keterampilan Berbahasa Arab			
	6. Keterampilan Berbahasa Inggris			
	7. Olah Raga Futsal			
	8. Olahraga Basket Ball			
	9. Olahraga Volley Ball			
	10. PencakSilat			
	11. PASKIB			
	12. Muhadarah			
	13. Mading			
	14. Vokal Group			
	15. Band			
	16. Seni Tari			
	<b>J u m l a h</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>

Sumber data: MTsN Mulawarman, 2013.

Jadi ada 11 mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa MTsN Mulawarman, dengan alokasi waktu antara 1 jam sampai dengan 6 jam dalam seminggu, dan setiap jam pelajaran berdurasi 45 menit. Selain itu juga ada mata pelajaran muatan lokal yang diberikan atas kebijakan pihak madrasah sendiri. Semua mata pelajaran di atas dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keteampilan, akhlak mulia dan kemandirian pada siswa. Hal ini tampak dari tujuan muatan kurikulum sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

TABEL 3

## MUATAN KURIKULUM

1.	Mata Pelajaran
a.	Pendidikan Agama bertujuan memberi wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.
b.	Kewarganegaran dan kepribadian bertujuan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.
c.	Bahasa Indonesia bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan atau tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap iptek
d.	Bahasa Inggris bertujuan membina keterampilan berbahasa berkomunikasi secara lisan atau tertulis untuk menghadapi perkembangan iptek dalam menyongsong era globalisasi.
e.	Matematika bertujuan memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan iptek.
f.	Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan iptek.
g.	Ilmu Pengetahuan sosial bertujuan memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat dan memiliki keterampilan hidup secara mandiri.
h.	Seni Budaya bertujuan mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional.
i.	Penjaskes bertujuan menanamkan hidup sehat, meningkatkan kebugaran, dan keterampilan dalam bidang olahraga, serta menanamkan rasa sportivitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.
j.	Teknologi Informasi dan Komunikasi bertujuan memberikan keterampilan di bidang teknologi informatika dan keterampilan elektronika yang sesuai dengan bakat dan

		minat siswa.
<b>2.</b>	<b>Muatan Lokal</b>	
	a.	Terjemah Lafziah bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kandungan Al Qur'an secara lafziah/kata
	b.	Kaligrafi bertujuan bertujuan memberikan keterampilan kepada siswa di bidang seni dalam penulisan huruf Arab / Hijaiyah.

Sumber data: MTsN Mulawarman, 2013.

Untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar intrakurikuler serta tercapainya tujuan muatan kurikulum sebagaimana disebutkan di atas, maka Kepala Madrasah menentukan uraian tugas yang harus dilaksanakan oleh semua guru. Tugas dan tanggung jawab semua guru tersebut meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran, mencakup AMP, program tahunan dan semester, program satuan pelajaran, program rencana pengajaran, program mingguan guru dan lembar kerja siswa (LKS);
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jumlah pertemuan setiap hari dan minggunya sebagaimana digariskan dalam struktur kurikulum;
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, dan melaksanakan analisis hasilnya;
- 4) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan (penguatan) dan pengayaan;
- 5) Mengisi daftar nilai siswa;
- 6) Melaksanakan kegiatan membimbing dan pembagian pengetahuan kepada guru lain yang membutuhkan untuk peningkatan kualitas mengajar belajar;
- 7) Membuat alat peraga pembelajaran;
- 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum;

- 9) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya;
- 10) Membuat catatan tentang kemajuan dan kemunduran tentang hasil belajar atau prestasi siswa;
- 11) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran;
- 12) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum (ketika akan melaksanakan praktik).

Di MTsN Mulawarman ada sejumlah kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa, yang merupakan kegiatan pilihan dan dilaksanakan di sore hari. Siswa dapat memilih salah satu atau beberapa dari kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Pada tabel 2 disebutkan bahwa kegiatan pengembangan diri meliputi Pramuka, PMR, Bahasa Arab dan Inggris, olahraga, pencak silat, paskib, muhadharah, majalah dinding, vokal group, band dan seni tari.

Kepala MTsN Mulawarman sering sekali memimpin siswanya dalam mengikuti berbagai perlombaan baik di dalam maupun luar daerah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi bagi siswa untuk berprestasi. Hasilnya, sangat banyak prestasi yang dicapai oleh siswa madrasah ini, sebagaimana nanti akan diuraikan.

Kegiatan Pengembangan Diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan Diri bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat,

keaktivitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit.

Beban ini tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga tanggung jawab guru yang mengajar. Untuk menjaga dan meningkatkan prestasi siswa, dilakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dan disiplin. Tidak memperbanyak hari libur sekolah kecuali seperlunya saja. Rapat-rapat dewan guru diupayakan agar tidak berdampak pada ditiadakannya kegiatan mengajar. Dalam arti rapat-rapat tersebut diupayakan setelah jam sekolah usai. Untuk mendisiplinkan kegiatan mengajar belajar disusun jam efektif belajar dan mengajar. Setiap hari, kecuali hari Jumat diberikan 8 jam pelajaran, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4

## JAM EFEKTIF BELAJAR MENGAJAR

No	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	VII	8	8	8	8	5	8	45
2	VIII	8	8	8	8	5	8	45
3	IX	8	8	8	8	5	8	45

Sumber data: MTsN Mulawarman

Adanya ketentuan tentang jam belajar efektif, maka baik guru maupun siswa digiring untuk selalu aktif dan berdisiplin dalam mengajar belajar, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Adanya jam efektif belajar mengajar ini, siswa juga didorong untuk aktif belajar secara rutin, tidak hanya menjelang ada ujian saja.

Agar siswa dapat lulus pada setiap mata pelajaran, maka kepada mereka digunakan standar kelulusan yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masing-masing mata pelajaran tidak sama dalam memasang KKM ini. Untuk MTsN Mulawarman, KKM yang digunakan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 5

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Komponen		KKM		
A.	Mata Pelajaran			
	1. Pendidikan Agama			
	a. Akidah Akhlak	70	70	70
	b. Qur'an Hadits	70	70	70
	c. Fikih	70	70	70
	d. SKI	60	60	60
	e. Bahasa Arab	60	60	60
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	65	65	65
	3. Bahasa Indonesia	65	65	65
	4. Bahasa Inggris			
	c. Reading and Writing	60	60	60
	d. Speaking	60	60	60
	e. Listening	60	60	60
	5. Matematika	60	60	60
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	60
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70
	8. Seni Budaya	70	70	70

	9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	70	70
	10. TIK	60	60	60
	1 1. Muatan Lokal			
	a. Terjemah Al Qur'an secara lafziah	60	60	60
	b. Kaligrafi	60	60	60
B.	Pengembangan Diri	Minimal Baik		

Sumber data: MTsN Mulawarman, 2013.

Untuk menanamkan kedisiplinan, membina akhlak siswa sekaligus menjaga nama baik madrasah, maka kepada siswa selalu ditekankan untuk berprestasi dalam belajar serta berakhlakul karimah, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu diterapkan sejumlah peraturan dan tata tertib sekolah, sebagai berikut:

1. Pada pukul 07.30 siswa memasuki ruang belajarnya masing-masing. Bila terlambat wajib lapor kepada guru /pengawas harian, yang disebut dengan Guru Piket;
2. Sebelum pelajaran dimulai dan setelah selesai belajar siswa diwajibkan membaca doa;
3. Setiap pagi sebelum belajar semua siswa wajib membaca Alquran, kecuali siswi yang dalam keadaan menstruasi;
4. Bila berhalangan hadir harus memberitahukan secara tertulis atau lisan kepada wali kelas atau dewan guru;
5. Selama pelajaran berlangsung siswa harus mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kelas kecuali ada keperluan tertentu dengan terlebih dahulu minta izin kepada guru pengajar atau pengawas;

6. Siswa harus memakai pakaian seragam dan pakai sepatu dengan rapi dan sopan, dengan ketentuan: Senin sampai Jumat seragam putih; Sabtu dengan pakaian Pramuka. Pada MTs al-Istiqamah, pada hari Jumat dan Sabtu siswa laki-laki memakai sarung dan kopiah haji.
7. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka atau kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah;
8. Siswa diwajibkan menjaga 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerapian, kekeluargaan dan kerindangan);
9. Waktu istirahat siswa tidak diperkenankan berada di dalam kelas dan ke luar lokasi madrasah (batas yang ditentukan), kecuali mendapat izin dari guru/pengawas harian dengan mengisi surat izin yang telah disediakan;
10. Siswa dilarang berkuku panjang, rambut gondrong (laki-laki), rambut disemir, pakai anting-anting, gelang tangan (laki-laki) dan memakai perhiasan yang berlebihan;
11. Siswa dilarang membawa rokok dan merokok, membawa senjata tajam atau benda-benda yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran;
12. Siswa harus menjaga nama baik sekolah di mana pun berada;
13. Siswa yang memiliki sepeda motor harus memarkir ke tempat yang telah disediakan secara teratur;

Bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dikenakan sanksi yang bersifat edukatif sebagai berikut:

1. Teguran/nasihat dan hukuman ringan;

2. Membuat pernyataan secara tertulis dan diketahui oleh orangtua;
3. Dipanggil orangtua;
4. Diberikan tindakan tegas, diberhentikan secara tidak hormat.

Dalam mengenakan sanksi (hukuman) kepada siswa, guru-guru di bawah arahan kepala sekolah berusaha untuk mengedepankan pendekatan persuasif kepada siswa, dengan menjauhkan hukuman-hukuman yang bersifat fisik, yang dapat mengganggu hubungan guru dengan siswa atau hubungan sekolah dengan pihak orangtua. Jadi walaupun sekolah ini menekankan kedisiplinan, namun sifatnya dinamis dengan terlebih dahulu membangun kesadaran pada diri siswa, bahwa tata tertib yang ada bukan untuk mengekang mereka, melainkan untuk mendidik mereka disiplin dan senantiasa berkelakuan baik yang keuntungannya kembali kepada diri siswa sendiri.

Para siswa diwajibkan salat berjamaah. Bagi siswa MTN Mulawaraman diwajibkan salat zuhur Zuhur di madrasah sebab jam sekolah melewati salat Zuhur. Di madrasah sudah tersedia mushalla, di sini bisa salat berjamaah secara bergantian. Biasanya yang menjadi imam adalah Kepala Madrasah dan guru-guru secara bergantian, sedangkan siswa sebagai muadzin dan jamaahnya. Karena kapasitas mushalla terbatas, maka salat berjamaah bergantian. Siswa tidak dianjurkan salat di rumah, sebab kalau menunggu sampai di rumah dikhawatirkan sudah masuk waktu Ashar. Siswa perempuan dianjurkan membawa pakaian shalat ke sekolah, kecuali yang berhalangan.

Dalam rangka membina dan mendisiplinkan para siswa, tiap kelas ditugaskan walikelas. Para walikelas pada tahun pelajaran 2012/2013 sebagai berikut:

Tabel 6

PARA WALIKELAS DI MTSN MULAWARMAN

No.	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	Irwan Ispiannor, SPdI	H. Suhanta, MPd.	Dra. Elly Rosita
B	Helyati, SPd.	Dra. Winda Novana T	Sugianto, SPd.M.Kom
C	Hj. Masriah, S.Ag.	Peni Raharjo, SPd.	Jumiati Khairi, MPd.
D	Rusinah, SPd.	Muhammad Zaini, SPd.	Nina Muidah, MPd. M.Kom
E	Norsehan, SPd.I	Siti Norjannah, SPd.I	Normina, MPd.
F	Sri Yani, SPd.	Dra. Siti Fatimah	Aulia Hayati, S.Pd
G	Dra. Hj. Nurul Hasanah		
H	Hj. Masdianawati, SPd.		
I	Dra. Arpiah, MPd.		

Sumber: MTsN Mulawarman 2013.

Walikelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas yang mencakup pengaturan tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, pengaturan tata tertib kelas. Walikelas juga diberikan tugas untuk menyusun dan membuat statistik bulanan siswa, mengisi daftar kumpulan nilai siswa, membuat catatan khusus tentang siswa, melakukan pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar siswa dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa. Ketika ada siswa yang bermasalah, walikelas juga diminta untuk berhubungan dengan keluarga atau orang tua siswa.

Para walikelas ditugaskan berdasarkan surat Keputusan Kepala Sekolah/Kepala Madrasah yang ditembuskan kepada Kepala Bidang Binbaga Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, kepala kantor Kementerian Agama kota Banjarmasin, dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Banjarmasin. Masa tugas walikelas berlaku selama satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan Kepala Madrasah.

Agar para siswa senantiasa tertib ketika masuk dan pulang sekolah serta dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, juga ditugaskan Guru Piket. Guru Piket ini diangkat melalui Surat Tugas dari Kepala Madrasah dengan masa tugas 6 bulan (satu semester (Januari – Juni, dan Juli – Desember). Para Guru Piket pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 7

PARA GURU PIKET DI MTSN MULAWARMAN

No.	Nama guru	Nama guru	Hari
1.	Norsehan, S.PdI.	Ma'mur, MPd.	Senin
2.	Najiah Widad, SpdI	Dra. Yuni	Selasa
3.	Nina Muidah, MPd.	Peni Raharjo, SPd.	Rabu
4.	Normina, MPd.	Rusinah, SPd.	Kamis
5.	Sugianto, MPd.	Dra. Arpiah, MPd.	Jumat
6.	Muhammad Zaini, SPd.	Dra. Elly Rosita	Sabtu

Sumber: MTsN Mulawarman 2013.

Guru Piket memiliki tugas mengawasi dan mengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar sejak dari jam pelajaran

dimulai sampai dengan jam pelajaran berakhir pada hari bersangkutan. Ketika masuk, istirahat, pergantian waktu belajar dan pulang sekolah Guru Piket membunyikan lonceng. Guru Piket juga bertugas membuat absen siswa dan mencatatnya pada buku induk absen siswa. Memberikan informasi dan pelayanan kepada tamu atau orang tua siswa yang ingin menemu atau berkomunikasi dengan siswa atau pihak madrasah/sekolah. Mengatasi permasalahan siswa pada hari yang bersangkutan baik yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pelanggaran tata tertib maupun kejadian-kejadian yang dialami oleh siswa. Setelah berakhirnya jam pelajaran Guru Piket pada hari bersangkutan menyerahkan segala sesuatunya kepada Guru Piket pada hari berikutnya, demikian seterusnya.

Kenyataannya MTsN Mulawarman mampu menerapkan disiplin, baik terhadap guru maupun siswa. Hal ini tampak dari keteraturan para guru dan siswa masuk, mengajar belajar dan pulang sekolah, ketertiban dalam suasana mengajar belajar dan ketertiban di lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, sehingga MTsN Mulawarman dapat menerapkan disiplin belajar mengajar yaitu:

a. Faktor pimpinan madrasah

Pimpinan madrasah di sini adalah kepala madrasah beserta para wakil kepala madrasah. Kepala MTsN Mulawarman Drs. H.M. Adenan, MA, selama ini cukup disiplin dan disegani oleh guru dan siswa. Selain sebagai pendidik, beliau juga seorang ulama dan tokoh agama, aktif dalam berbagai kepengurusan di dunia pendidikan, sosial, olahraga dan keagamaan. Dengan posisinya itu maka kepala

madrasah cukup mampu mendisiplinkan dan mengarahkan guru dan siswa, sehingga MTsN Mulawarman menjadi madrasah yang cukup maju dan bergengsi di Kota Banjarmasin.

Hampir 100 % guru pada MTsN Mulawarman bertatus PNS. Dengan statusnya itu maka kepala madrasah dapat menerapkan disiplin lebih tegas, dengan menekankan bahwa mereka adalah abdi negara, ada jam kerja yang harus ditaati dan dijalankan, dan ada sanksi yang dapat dikenakan jika tidak menjalankan tugas dengan baik. Untuk itu mereka harus disiplin. Para guru tampaknya juga menyadari hal tersebut sehingga bersama-sama dengan kepala madrasah mereka dapat membangun kedisiplinan untuk kemajuan madrasah.

#### b. Faktor siswa

MTsN Mulawarman adalah madrasah tsanawiyah yang termasuk favorit dan bergengsi di Kota Banjarmasin. Kebanyakan siswa berasal dari orang tua/keluarga yang cukup terpelajar, begitu juga dengan siswanya banyak dari kalangan siswa yang pintar dan berprestasi.

Setiap tahun selalu banyak peminat yang ingin masuk madrasah ini, sehingga harus dilakukan seleksi secara ketat. Dalam kondisi demikian, upaya pimpinan madrasah (dan guru) untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan dapat dipahami oleh para siswa dan orang tua, sebab hal itu untuk kemajuan siswa dan madrasah sendiri.

### c. Faktor sarana, prasarana dan dana

MTsN Mulawarman berstatus madrasah negeri. Sarana dan prasarana serta tenaga pengajarnya berikut dana operasional sudah disediakan oleh pemerintah, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan cukup lancar. Namun hal itu tidak berarti madrasah ini tidak mengalami kekurangan. Di antara kekurangan tersebut, ada beberapa ruang belajar yang sudah lapuk dan bocor karena termakan usia, serta jumlah WC siswa yang kurang, tidak mampu menampung kebutuhan siswa yang berjumlah 787 orang.

Pimpinan madrasah sudah mengajukan permohonan kepada instansi terkait di atasnya, namun belum direalisasikan. Bersama Komite Madrasah masalah ini sudah pula dibicarakan, dan sebagian orang tua bersedia memberikan sumbangan, dan sudah menyetorkan sumbangannya. Namun beberapa orang orangtua keberatan, akhirnya penggalangan dana orang tua ini dibatalkan dan uang yang sudah disetorkan dikembalikan, meskipun ada juga orangtua yang tidak bersedia menerima pengembalian uang tersebut.

### d. Faktor Lingkungan Masyarakat

MTsN Mulawarman berada di Kompleks Mulawarman Banjarmasin di mana terdapat banyak sekolah/madrasah negeri di sekitarnya, seperti SMPN 1 dan 2, SMAN 1 dan 2, MAN 3 dan sebagainya. Hal ini mendorong kepala madrasah, guru-

guru dan siswa aktif bersaing untuk berprestasi, sebab dengan prestasi yang tinggi maka keberadaan madrasah menjadi terhormat dalam pandangan masyarakat.<sup>6</sup>

Bagi MTsN Mulawarman, kedisiplinan yang ditanamkan oleh kepala madrasah dan guru-guru, dan disertai pula oleh kesadaran para siswa, telah mendatangkan hasil yang positif berupa cukup tertanamkannya kedisiplinan di kalangan siswa. Mereka terlihat tertib dan teratur di dalam sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Pelanggaran terhadap tata tertib memang ada, misalnya berupa keterlambatan masuk sekolah, tetapi lebih karena faktor kemacetan di jalan yang sangat padat, bukan karena kesengajaan.

Pencapaian hasil belajar atau prestasi yang berhasil dicapai oleh siswa juga mengembirakan, baik prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik yang dicapai oleh MTsN Mulawarman adalah tingginya persentasi kelulusan siswa dalam ujian nasional. Sebagai contoh pada tahun pelajaran 2009/2010 dari 236 siswa kelas IX, yang berhasil lulus adalah 99,58 %. Pada tahun pelajaran 2010/2011 dari 240 orang siswa kelas IX lulus 100 %. Begitu juga pada tahun 2011/2012 dari 198 siswa kelas IX lulus 100 %.

Nilai yang diperoleh para siswa untuk beberapa mata peajaran yang diujikan, dalam hal ini Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan PKn juga cukup tinggi, hal ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

---

<sup>6</sup>Muhammad Arsyad, S.Ag, Guru MTsN Mulawarman, wawancara tanggal 8 Mei 2014.

Begitu juga dengan prestasi non akademik, berupa kejuaraan-kejuaraan dalam berbagai pertandingan. Madrasah ini memerlukan dua buah ruangan besar yang disulap menjadi tempat menyimpan dan memajang piala-piala atau tanda-tanda penghargaan yang telah berhasil dicapai oleh siswa, baik di tingkat kota, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional.

Mengingat piala dan tanda penghargaan tersebut sangat banyak, maka di sini hanya dikemukakan sejumlah kejuaraan dan penghargaan yang berhasil dicapai oleh MTsN Mulawarman yang dibatasi sejak tahun 2008 hingga 2013 saja. Hal ini dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Penerapan Disiplin pada MTs al-Istiqamah Banjarmasin**

Pada MTs al-Istiqamah tugas-tugas kepala madrasah tidak diperinci sebagaimana pada MTsN Mulawarman, namun kepala madrasah sudah memahami tugas-tugas yang mesti dilakukannya, baik tugas harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan dan sebagainya. Di lingkungan MTs al-Istiqamah disediakan rumah Kepala madrasah.

Di sinilah kepala MTs al-Istiqamah HM. Jamil Bahruddin tinggal bersama keluarganya. Beliau selain berkedudukan sebagai kepala MTs juga sebagai salah seorang pengasuh Pondok Pesantren al-Istiqamah. Dengan tinggal satu kompleks dengan madrasah/pondok, maka kepala madrasah juga dapat menjalankan tugas

secara disiplin baik di segi waktu maupun saat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa/santri.<sup>7</sup>

Pada MTs al-Istiqamah karena menggunakan kurikulum yang sama dari Departemen Agama tahun 2004, maka struktur kurikulumnya juga sama dengan MTsN Mulawarman. Masing-masing mata pelajaran, baik kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Departemen Agama maupun kurikulum pondok (muatan lokal). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa tidak sama antara masing-masing kelas. Jumlahnya adalah antara 1 hingga 4 jam pelajaran setiap minggunya, dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran.

Jam efektif belajar dan mengajar tidak berbeda antara MTsN Mulawarman dengan MTs al-Istiqamah. Bedanya, bagi siswa MTs al-Istiqamah yang menjadi santri, maka di sore dan malam hari mereka masih mengikuti kegiatan pembelajaran kepesantrenan. Untuk memenuhi jam efektif belajar tersebut, maka siswa harus masuk dan pulang sekolah tepat waktu. Kedua madrasah ini menerapkan jam masuk belajar pagi, yaitu pukul 07.30, dan jam pulang pukul 14.30 untuk hari Senin sampai dengan Kamis, sampai pukul 11.00 untuk hari Jumat dan sampai pukul 13.00 untuk hari Sabtu. Siswa sudah harus berada di sekolah sebelum jam pelajaran pertama sampai dan baru boleh pulang sekolah sesudah jam pelajaran terakhir selesai.

Kurikulum yang diberlakukan di Madrasah al-Istiqamah ini dikembangkan menjadi KTSP. Pihak madrasah mengembangkan kurikulum nasional itu dengan cara

---

<sup>7</sup>H. Jamil Bahruddin, Kepala MTs al-Istiqamah, wawancara tanggal 12 April 2014.

menambah jam pelajaran yang di-UAN-kan, yaitu dengan melaksanakan les yang dimulai sejak semester II. Pelajaran dimaksud adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA. Pelaksanaan les dilakukan pada sore hari sesudah jam pelajaran sekolah selesai. Selain itu juga menambah jam pelajaran untuk muatan lokal (mulok) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Selama ini jenis pelajaran mulok yang diberikan kepada siswa adalah nahwu dan sharaf (bahasa Arab), baca tulis Alquran, olahraga prestasi serta kesenian.

Mengingat bahwa masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MTs al-Istiqamah sebagai bagian dari Pondok Pesnatren al-Istiqamah ini umumnya menghendaki agar anaknya memiliki pengetahuan yang lebih memadai tentang bahasa Arab, maka dipandang perlu untuk memberikan mulok pelajaran bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Sharaf. Walaupun pelajaran bahasa Arab ini sudah diberikan dalam kegiatan belajar intrakurikuler, namun masih dipandang perlu untuk diberikan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler (mulok), guna penguatan dan pengayaan.

Mulok baca tulis Alquran (BTA) juga dianggap penting, agar para siswa memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis Alquran secara baik dan benar. Pelajaran Alquran dan Hadits pun sudah ada dalam kurikulum nasional yang diajarkan dalam pembelajaran intrakurikuler, namun tetap dianggap perlu untuk diajarkan di kurikulum mulok, juga untuk pengayaan dan penguatan. Pada pembelajaran intrakurikuler pelajaran ditekankan pada aspek pengetahuan saja, sedangkan pada mulok ditekankan pada aspek praktik, di mana siswa diajarkan tajwid

(ilmu hukum dan aturan tata baca Alquran) dan *makhraj al-huruf* (ilmu tentang tata cara mengucapkan huruf-huruf Alquran) dan disuruh mempraktikkannya, demikian seterusnya.

Selain itu juga diberikan mulok *Tahfizh al-Quran* (menghafal Alquran). Khususnya surat-surat pendek yang digunakan dalam praktik ibadah, seperti surah *Yasin, al-Sajadah, al-Insan (al-Dahr), al-Waqiah, al-Mulk* serta juz Amma yang sering dibaca dalam shalat Tarawih. Kepada siswa ditekankan untuk menghafal surah-surah tertentu dalam Alquran tersebut. Dimulai dengan surah-surah pendek yang ada pada *Juz Amma*, selanjutnya berangsur ke surah-surah yang agak panjang. Termasuk menghafal surah *Yasin, al-Waqiah, al-Mulk, dan al-Sajadah*.

Pihak madrasah juga memperhatikan kondisi keberagaman, kultur atau budaya masyarakat setempat. Dari pengamatan pihak madrasah serta aspirasi yang mereka jaring melalui pertemuan-pertemuan dengan masyarakat dan para orangtua siswa, diketahui bahwa masyarakat dan para orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya ke MTs al-Istiqamah juga menghendaki agar anak-anak mereka memiliki kemampuan mirip santri pondok pesantren, tetapi tidak ketinggalan dalam mata pelajaran umum. Umumnya pengetahuan santri tentang bahasa Arab dan membaca Alquran lebih bagus, dibandingkan dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (dan Aliyah) reguler apalagi sekolah umum. Hal-hal inilah yang dijadikan bahan pertimbangan sehingga diadakan dan ditambah jam pelajaran bahasa Arab dalam muatan lokal.

Pihak yayasan, kepala sekolah bersama guru-guru mengusulkan mata pelajaran yang akan dijabarkan dalam mulok kepada para orang tua murid, di saat

dilangsungkannya pertemuan dengan Komite Madrasah. Setelah disetujui, kemudian kepala sekolah menyediakan tenaga pengajar yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk melaksanakan kurikulum, kepala sekolah bersama dengan guru-guru membagi dan menyusun kurikulum nasional, kemudian masing-masing guru mata pelajaran memegang kurikulum dimaksud. Kemudian memenuhi mata pelajaran dalam kurikulum nasional itu dengan guru-guru yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing, dengan melihat kepada ijazah, jurusan atau latar belakang pendidikan guru.

Dalam merealisasikan mata pelajaran muatan lokal, pihak madrasah mencari dan menentukan mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta mencari dan menempatkan guru yang memiliki kapasitas (kemampuan) sesuai dengan mata pelajaran muatan lokal yang dilaksanakan. Agar muatan lokal dapat diajarkan secara optimal, maka pihak madrasah juga berusaha memasukkan atau menjadwalkan muatan lokal dalam daftar mata pelajaran di pagi hari. Artinya, di pagi hari muatan lokal juga dilaksanakan, di samping melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Struktur kurikulum nasional dan muatan lokal pada MTs al-Istiqamah ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 8  
STRUKTUR KURIKULUM MTS AL-ISTIQAMAH

No.	Mata pelajaran	Kurikulum Nasional	Alokasi waktu di MTs al-Istiqamah
1	Kurikulum nasional		
	a. Fiqih	1	2
	b. Aqidah Akhlak	1	2
	c. SKI	2	2
	d. Qur'an Hadits	4	2
	e. Bahasa Arab	4	2
	f. Bahasa Inggris	4	5
	g. Matematika	4	5
	h. IPA	2	2
	i. IPS	2	2
	j. Bahasa Indonesia		
	k. PKn	4	4
	l. Penjaskes	2	2
	m. TIK	2	2
	n. Seni Budaya	2	2
2	Muatan lokal		
	a. Nahwu-Sharaf		2
	b. Tahfizul Qur'an		2
	c. Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)		2

Sumber data: TU MTs al-Istiqamah, 2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran umum dalam kurikulum nasional lebih banyak diberikan dalam setiap minggunya dibandingkan dengan mata pelajaran agama. Mata pelajaran IPA diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu ini berlaku secara merata untuk kelas VII hingga kelas IX. Mata pelajaran Matematika diberikan sebanyak 4 jam pelajaran dalam seminggu, dari kelas VII hingga kelas IX. Mata pelajaran PKn diberikan 1 jam pelajaran dalam seinggu untuk

semua kelas; Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sebanyak 3 jam pelajaran dalam seminggu untuk semua kelas. Bahasa Inggris diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu untuk semua kelas. Sedangkan mata pelajaran lainnya hanya diberikan antara 1 sampai dengan 2 kali dalam seminggu. Begitu juga alokasi waktunya lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pihak madrasah melakukan *try out* ujian nasional (UN), dalam arti setiap menjelang UN selalu diadakan *try out*, agar para siswa lebih siap untuk mengikuti UN yang sebenarnya. Dalam *try out* itu soal-soal yang dipelajari dan dilatih menjawabnya adalah soal-soal UN tahun-tahun sebelumnya, serta mata pelajaran yang diajarkan sehari-hari. Apabila tingkat ketercapaian hasilnya belum optimal, maka dilakukan kegiatan pembelajaran *remedial*. Seiring dengan itu pihak madrasah melaksanakan ulangan semester dan guru-guru yang mengasuh masing-masing mata pelajaran juga melaksanakan ulangan blok.

Sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini adalah guru-guru. Di MTs al-Istiqamah ini di luar kepala madrasah terdapat 24 orang guru yang bertugas memberikan pengajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh masing-masing. Para guru itu ada yang mengasuh mata pelajaran dari kurikulum nasional dan ada juga mengasuh mata pelajaran muatan lokal atau kedua-duanya sesuai dengan kemampuannya. Selain mengajar mereka juga memiliki tugas tambahan, seperti menjadi wakil kepala madrasah, menjadi pembina kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan juga mengajar di sekolah lain di lingkungan MTs al-Istiqamah sendiri, dalam hal ini MA al-Istiqamah.

Untuk meningkatkan kemajuan akademik diadakan les, baik pada semester I maupun semester II, sedangkan untuk meningkatkan kemajuan non akademik para siswa dimotivasi agar mengikuti kegiatan tersebut dengan benar dan serius serta diikutsertakan dalam even-even perlombaan. Para siswa dimotivasi bahwa dengan mencapai prestasi tertentu di tingkat kota maupun provinsi, selain akan mengharumkan nama sekolah, siswa yang bersangkutan juga akan beroleh hadiah-hadiah termasuk uang yang cukup besar jumlahnya sebagaimana sudah diterima oleh beberapa orang siswa berprestasi di madrasah ini. Selama ini tingkat pencapaian kurikulum cukup terpenuhi, sebab ada jam pelajaran tambahan, baik di waktu jam pelajaran pagi hari/siang hari (intrakurikuler) maupun pelajaran tambahan melalui les.

Di MTs al-Istiqamah kegiatan belajar pengembangan diri dilakukan dengan menggiatkan pendidikan kepesantrenan. Pada masa-masa awal perkembangannya, jenis pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan adalah berupa kursus. Ada 4 (empat) macam kursus yang diselenggarakan, yaitu kursus Bahasa Arab (Direktur Prof. Drs. H. Anwar Mas'ari, MA), kursus Bahasa Inggris (Direktur Drs. H. Abd. Qadir Munsyi, Dip. Ad.Ed.), Kursus Dakwah (Direktur Drs. H. Ahmad Nawawi,) dan kursus Tilawatil Qur'an (Direktur Drs. H. Muhammad Ilyas). Keempat lembaga tersebut diikuti sekitar 485 peserta.

Sesuai dengan namanya masing-masing lembaga kursus untuk mendalami bidangnya. Kursus Bahasa Arab dimaksudkan untuk mendalami pengetahuan tentang bahasa Arab, dengan titik tekan pada penguasaan tata bahasa (Nahwu dan Sharaf), bukan pada aspek muhadatsah (berbicara), sebab yang diinginkan peserta dapat

membaca dan memahami isi kitab kuning (Arab gundul). Kursus Bahasa Inggris diaksudkan agar peserta mengerti bahasa Inggris, baik pasif (menguasai tata bahasa) maupun aktif (mampu berbicara). Hal ini dimaksudkan untuk mencetak santri yang plus.

Kursus dakwah dimaksudkan untuk mempelajari ilmu dakwah secara lebih mendalam, baik secara teoritis maupun praktis. Juga mempelajari berbagai upacara keagamaan yang hidup di tengah masyarakat. Saat itu sudah ada Lembaga Pendidikan Kader Dakwah Praktis) yang didirikan dan diasuh oleh KH Muhammad Rafi'i Hamdie (alm). Kursus Dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren al-Istiqamah adalah yang berhaluan Ahlus Sunnah wal-Jamaah, lebih khusus lagi yang dianut oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Dengan demikian tata cara pelaksanaan shalat dan Khutbah Jumat dan Hari Raya, shalat Tarawih, penyelenggaraan jenazah, peringatan hari-hari besar Islam mengacu kepada ajaran dan kebiasaan warga NU.

Kursus Tilawatil Quran tidak dimaksudkan untuk mencetak para qari dan qariah yang ikut perlombaan dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Quran (STQ), melainkan agar peserta dapat membaca Alquran dengan baik (lancar, tartil dan kalau bisa berirama) juga dapat membaca Alquran dengan benar (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhraj al-huruf*). Para juru dakwah tentu sering dimintakan menjadi imam shalat fardlu dan shalat sunat (Tarawih), menjadi imam shalat Jumat, berkhotbah, berceramah dan sejenisnya yang di dalamnya akan banyak dibacakan ayat-ayat Alquran. Kelemahan sebagian ulama, dai, guru agama,

bacaan Alqurannya kurang baik dan fasih, maka kursus ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan mempersiapkan kader ulama dan dai yang baik dan benar dalam membaca Alquran.

Sekarang ini keempat kegiatan kursus ini sudah kurang berjalan secara rutin, yang ada seperti kegiatan muhadharah, manasik Haji dan Umrah dan Tilawah Alquran namun pelaksanaannya tidak rutin. Kegiatan yang rutin adalah muhadharah, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan diri (*confident*) siswa tampil di depan umum. *Muhadharah* dilaksanakan dengan dua bahasa (Indonesia dan Arab), atau satu bahasa (Indonesia) pada hari Senin setiap setengah bulan sekali, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Kegiatan pendidikan kepesantrenan yang diperkuat adalah penyelenggaraan Madrasah Diniyah Salafiah, yaitu kajian kitab-kitab salafiah (kuning). Dalam kajian kitab kuning, santri terlebih dahulu dikelompokkan sesuai jenjang sekolah/madrasah. Materi yang diberikan sesuai kelompoknya yaitu:

- 1) Kelas I, baca tulis al-Qur'an, tauhid, fiqih, akhlaq, imla', lughah, sharaf dan makhfudhat;
- 2) Kelas II, Tafsir, hadits, nahwu, tarikh, fiqih, lughah, dan makhfudhat.
- 3) Kelas III, Tafsir, hadits, nahwu, tarikh, fiqih, lughah, sharaf, tasawuf, ushul fiqih, ushul tafsir dan balaghah.

Kitab yang digunakan adalah: Fiqih (*Mabadi' al-Awaliyah, Fath al-Qarib*), Ushul Fiqih (*Waraqat*), Tauhid (*Aqidat al-Awam, Aqaid al-Diniyah, Jawahir al-Kalamiyah* dan *al-Hikam*), Akhlaq (*Akhlaq li al-Banin, Washoya* dan *Ta'lim al-*

*Muta'alim*), Al-Qur'an (*Hidayat al-Mutafidz*, *Hiadayat al-Sibyan*, *Matan Jazariyah* dan *Al-Itqan*), Tafsir al-Qur'an (*Jalalain*), dan Hadits (*Makhfudzat*, *Tarqib wa al-Tarqib* dan *Bulugh al-Maram*). Selain itu juga diberikan pendidikan keterampilan, yaitu keterampilan pertukangan dan menjahit.<sup>8</sup>

Di MTs al-Istiqamah, KKM untuk mata pelajaran tidak berbeda dengan MTsN Mulawarman. Hanya saja KKM tersebut tidak diperinci sebagaimana bahasa Inggris untuk kemampuan *reading*, *listening*, *writing* dan *speaking*, nilai yang diperoleh siswa merupakan nilai gabungan (kumulatif). Namun para guru selalu menekankan kepada siswa agar berusaha untuk memperoleh nilai di atas KKM yang sudah digariskan. Untuk itu para siswa harus lebih disiplin dalam belajar dan berusaha untuk selalu berhadir ke sekolah dan mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Peserta didik Kelas III (IX) dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- b. Tidak terdapat nilai di bawah KKM maksimal 3 mata pelajaran pada semester yang diikuti;
- c. Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian, kelakuan, dan kerajinan pada semester yang diikuti;
- d. Persentase kehadiran dalam mengikuti pelajaran minimal 90 %

---

<sup>8</sup>Dra. Khairiyah, Guru MTs al-Istiqamah, Wawancara tanggal 20 April 2014.

Pengolahan Nilai Raport menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(2 \times \text{Rata-rata Nilai Bulanan}) + (1 \times \text{Rata-rata Nilai Tugas}) + (1 \times \text{Nilai Ulangan Semester})}{4} = \text{Nilai R}$$

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan (SNP) pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir;
- c. Lulus Ujian Sekolah/Madrasah;
- d. Lulus Ujian Nasional.

Di samping menentukan kriteria kelulusan sebagaimana disebutkan di atas, kedua madrasah juga aktif melakukan evaluasi dalam rangka mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa sehari-hari. Secara keseluruhan cara-cara evaluasi pelajaran yang dilakukan meliputi:

- a. Tes non standar, yang disusun oleh guru-guru mata pelajaran untuk sekadar mengetahui kemampuan murid. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan baik lisan maupun tertulis, berkenaan dengan pelajaran yang diajarkan. Tes ini ada dalam bentuk *pre test*, *middle test* maupun *post test*. *Pre test* diberikan guru sebelum memulai pelajaran berikutnya, isi *pre test* bisa tentang pelajaran yang telah dipelajari bersama dalam pertemuan tatap muka sebelumnya, bisa pula tentang pelajaran yang belum dipelajari guna mengetahui ada tidaknya siswa membaca pelajaran yang belum diajarkan,

atau seberapa luas wawasan pengetahuan siswa. Dari pengamatan peneliti, *pre test* hanya diberikan oleh guru sepintas lalu, dalam arti tidak semua siswa diberikan pertanyaan. Asalkan sudah ada beberapa siswa yang ditunjuk atau mengangkat tangan maka hal itu sudah cukup. Dalam *middle test* guru memberikan pertanyaan-pertanyaan di sela-sela kegiatan mengajar. Hal ini juga hanya ditujukan kepada satu dua orang muuid, sekadar untuk mengetahui respons dan pemahaman mereka terhadap pelajaran, serta untuk menjadi perhatian bagi siswa, karena tidak jarang di tengah pelajaran ada siswa yang kurang memperhatikan. Dengan memberikan *middle test* secara lisan, maka siswa akan memperhatikan. Sementara *post test* diberikan di akhir pelajaran, bisa secara lisan dan bisa pula secara tertulis. Materi test adalah bahan pelajaran yang sudah dipelajari bersama sebelumnya.

- b. Tes standar, merupakan tes yang dibuat mengacu kepada buku pedoman yang disusun oleh para ahli pada buku pegangan mengajar yang ada pada guru masing-masing mata pelajaran.
- c. Tes sumatif, materinya disusun oleh tim ahli seperti ujian akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir dan ujian nasional. Dalam tes sumatif ini pelajaran-pelajaran yang termuat dalam kurikulum diujikan dalam bentuk materi tes tertulis sesuai dengan kurikulum atau silabus yang digunakan pada masing-masing kelas dan semester. Kelulusan siswa di kedua madrasah ini banyak ditentukan oleh tes sumatif ini, namun hasil tes sehari-hari yang

bersifat non standar juga menjadi pertimbangan guru dalam memberikan kenaikan dan kelulusan siswa.

- d. Tes diagnostik, yaitu tes untuk mengetahui kegagalan siswa dalam belajar dan ujian. Tes demikian diberikan oleh guru dengan cara mengulang-ulang pelajaran dan pertanyaan di sekitar materi yang agak susah dipahami oleh siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran, memang ada beberapa materi yang agak sulit dipahami oleh siswa, seperti Matematika, Bahasa Inggris, Fisika dan sebagainya. Menyikapi hal ini maka guru melakukan tes diagnostik dengan cara menguji pemahaman siswa kemudian mengulang-ulang materi dan pertanyaan di sekitar materi yang sulit dipahami siswa tadi. Kepala madrasah juga aktif meminta guru mengamati siswanya yang bermasalah dalam belajar dan dalam ujian agar dapat dicarikan solusinya.
- e. Tes tindakan untuk mengetahui kemampuan nyata dari siswa dalam bentuk perbaikan sikap dan tindakannya. Untuk sampai kepada tes tindakan ini maka ada beberapa proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan. Pertama, guru memberikan materi pelajaran sesuai silabus. Kedua, guru memberikan pertanyaan, yang disebut dengan *as'ilah* baik lisan maupun tertulis. Ada kalanya berupa latihan-latihan (*tamrin*). Selanjutnya siswa dipersilakan untuk bertanya, baik kepada guru maupun temannya, maupun kepada keluarganya di rumah. Hal ini disebut dengan *rihlah*. Selanjutnya, dengan melihat kepada alokasi waktu yang tersedia, guru dapat pula melakukan *munazarah*

(permainan) atau pelajaran berkelompok, misalnya diisi dengan menghafal surat-surat pendek, sifat-sifat Allah, praktik shalat jenazah, berdiskusi, keluar kelas untuk melihat alam terbuka ciptaan Allah dan sebagainya. Proses di atas adalah dalam rangka mengetahui dan mengevaluasi penguasaan pelajaran oleh siswa dalam aspek kognitif dan afektif. Selanjutnya dilakukan tes tindakan, yaitu menyuruh siswa mengamalkan suatu mata pelajaran dalam bentuk tindakan nyata (*amaliyah*), dengan terlebih dahulu mengetahui hikmah dan ciri akhlak orang-orang yang mengamalkan suatu perbuatan yang baik. Tes ini dimaksudkan untuk menjadikan sejumlah mata pelajaran, terutama pelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Fiqih/Ushul Fiqih, Alquran, Hadis, teraplikasi dalam aspek psikomotorik siswa. Karena itu siswa disuruh untuk berakhlak yang terpuji, seperti selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, ketika bertemu dengan guru-guru, ketika bertamu ke rumah orang, ketika meninggalkan rumah dan pamit dengan orangtua, bersikap dan bertutur kata yang sopan, penyayang, penyabar, ramah tamah, tidak pendendam, tidak suka berbuat onar, berkelahi, merokok, ngebut di jalanan dan atau melanggar tata tertib sekolah.

Penilaian suatu mata pelajaran tidak saja dengan melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan menjawab soal-soal (tes, ulangan atau ujian), tetapi guru-guru juga mengamati kelakuan siswa sehari-hari, termasuk ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di atas. Karena itu terkait dengan penilaian maka aspek yang dinilai menyangkut aspek pengetahuan dan pemahaman (kognitif) siswa

tentang materi pelajaran; aspek afektif (sikap dan perilaku siswa); dan aspek psikomotorik (perbuatan, tindakan) siswa sehari-hari.

Gabungan dari ketiga aspek inilah yang menjadi hasil belajar siswa. Standar nilai yang diberlakukan untuk kelulusan (tuntas) dalam pelajaran selama ini umumnya adalah 70. Menurut guru-guru yang mengasuh mata pelajaran ini, sebagian besar siswa yang lulus dalam pelajaran, kelulusan itu merupakan gabungan ketiga aspek tadi, dalam arti walaupun tidak semua aspek kognitif dikuasai oleh siswa, namun jika sikap dan kelakuan siswa baik, maka nilai mereka juga baik.

Bagi siswa MTs al-Istiqamah yang berstatus sebagai santri kalong, diwajibkan shalat berjamaah Zuhur di masjid. Tetapi bagi santri mukim, diwajibkan shalat lima waktu di Masjid al-Istiqamah yang besar dan kapasitasnya mampu menampung jamaah dalam jumlah besar. Siswa mukim (santri dilarang shalat di kamar asrama, kecuali karena sakit. Untuk megawasi kedisiplinan shalat ini adalah salah satu tugasnya *al-mudabbir*.<sup>9</sup>

Di MTsN al-Istiqamah juga ada Walikelas dan Guru Piket yang ditugaskan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah (jam belajar pagi). Bahkan karena madrasah ini menjadi bagian dari Pondok Pesantren al-Istiqamah, maka di sore hari dan malam hari, di sini juga ditugaskan pengawas yang disebut dengan *al-Mudabbir*, dan untuk putri disebut *al-Mudabbirah*. Mereka ini adalah santri senior yang ditugaskan mengawasi santri junior ketika tinggal di asrama, baik mengawasi

---

<sup>9</sup>Dra. Nor Aspiani, guru MTs Al-Istiqamah, wawancara tanggal 22 April 2014.

kebersihan, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, keaktifan shalat berjamaah, pergaulan dan sopan santun santri. Mereka berhak menegur, tetapi tidak diberi hak menghukum. Ketika ditemui ada santri berbuat kesalahan, maka namanya dicatat dan akan diaporkan kepada pengasuh untuk ditindaklanjuti.

Madrasah memberlakukan prinsip 6 atau 7 K, yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerapian, kekeluargaan dan kerindangan. Untuk itu siswa harus selalu menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban di kelas, lingkungan sekolah dan seeterusnya. Mereka tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh membuat gaduh dan mengganggu ketenangan belajar baik di kelasnya sendiri maupun di kelas orang lain, membangun semangat kekeluargaan, dan harus senantiasa menjaga keindahan sekolah agar kondusif bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk menjaga dan memastikan terlaksananya prinsip ini ditugaskan guru piket atau pengawas. Kepala sekolah juga senantiasa aktif turun ke lapangan untuk memantau lingkungan kelas dan sekolah.<sup>10</sup>

Pada MTs al-Istiqamah, pimpinan madrasah terdiri dari pengurus yayasan, pengasuh, dan kepala madrasah. Sejak awal Pondok Pesantren al-Istiqamah (termasuk di dalamnya MTs al-Istiqamah) didirikan untuk membina masyarakat dan meningkatkan syiar Islam, disebabkan ketiadaan pondok pesantren di Kota Banjarmasin.

---

<sup>10</sup>H. Muhammad Nuh, S.Ag, guru MTsN Mulawarman, wawancara tanggal 25 April 2014.

Para pendirinya berupaya secara ikhlas dengan mengerahkan segenap daya dan dana yang dimiliki, baik milik sendiri, swadaya masyarakat maupun bantuan pemerintah. Mereka lebih mengedepankan semangat pengabdian secara ikhlas tanpa pamrih. Pengelola berusaha untuk mandiri dengan tidak meminta dana ke mana-mana, tetapi juga tidak menutup bantuan dari luar yang sifatnya sukarela dan tidak mengikat. Pengurus yayasan aktif bekerjasama dengan kepala madrasah dan guru untuk memikirkan dan mengupayakan kemajuan madrasah serta mengatasi solusi dari masalah yang dihadapi.

Para pengelola tidak hanya mengandalkan semangat pengabdian, tetapi juga meningkatkan kemampuan kompetensi, baik kompetensi kepribadian berupa akhlak yang mulia, kompetensi pedagogik berupa keterampilan mengajar (menguasai metode dan media pengajaran), kompetensi profesionalitas (menguasai mata pelajaran secara luas, mendalam dan aktual), serta kompetensi sosial berupa keaktifan menjalin hubungan sesama guru dan warga masyarakat di mana mereka bertempat tinggal. Mereka aktif belajar mendalami ilmu kependidikan secara mandiri melalui buku-buku yang tersedia dan juga aktif mengikuti pelatihan yang diberikan oleh instansi terkait.

Komitmen pengelolaan madrasah ini juga dilakukan dengan merekrut sebanyak-banyaknya alumni sebagai tenaga pengajar. Saat ini lebih dari 30 % alumni Pondok Pesantren al-Istiqamah mengabdikan diri di madrasah, terutama sebagai guru dan karyawan. Dengan rekrutmen alumni ini maka rasa memiliki terhadap lembaga lebih tinggi. Sebagian besar pengajar juga bergelar sarjana dan walaupun kebanyakan bukan PNS namun sudah beroleh sertifikasi, jadi kemampuannya dapat diandalkan,

dan bagi yang tidak sarjana disuruh untuk kuliah agar memiliki pengalaman mengajar yang lama, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengelola madrasah (yayasan dan kepala madrasah) juga selalu menjalin kerjasama dengan MTsN yang menjadi Pembina, yaitu MTsN Kelayan Banjarmasin Selatan. Setiap tiga bulan sekali disampaikan laporan secara tertulis kepada MTsN Pembina, yang memuat laporan keadaan guru dan staf/karyawan, laporan kegiatan pelaksanaan pengajaran, dan laporan tentang keadaan siswa. Laporan ini disampaikan/ditembuskan kepada Kasi Mapenda dan Pekapontren Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin Pengawas Pendais Kota Banjarmasin, Yayasan al-Istiqamah dan Pengurus Komite Madrasah. Dengan adanya laporan secara teratur maka dapat dijalin dan kerjasama untuk memajukan madrasah.

MTs al-Istiqamah yang berstatus swasta belum menjadi favorit bagi masyarakat. Warga memasukkan anaknya ke madrasah ini sering karena tidak lulus/tidak diterima di sekolah/madrasah lain, atau karena alasan ekonomi (bayarannya murah dan relatif dekat dengan rumah, sehingga tidak membutuhkan biaya transportasi). Peminatnya belum begitu besar, setiap tahun hanya dua kelas yang diterima. Bahkan madrasah ini juga menerima siswa pindahan dari sekolah/madrasah lain, dan siswa yang pindah tersebut kebanyakan adalah siswa yang bermasalah (nakal, suka membolos, tidak naik kelas, tidak lulus dan memiliki kemampuan rendah di segi kecerdasan dan dari keluarga kurang mampu).

Di tengah kondisi demikian tidak mudah bagi kepala madrasah dan guru-guru untuk mendisiplinkan siswa, sebab banyak siswa yang bersekolah hanya

setengah hati, suka membolos dan kurang percaya diri. Bahkan orang tuanya pun tidak agresif dalam memberikan dorongan agar anaknya rajin sekolah.

Meskipun demikian banyak juga siswa yang memilih madrasah ini memang untuk belajar dengan baik dan bersedia diatur. Lagi pula kepala madrasah dan guru-guru tetap dengan sabar mendidik mereka dengan penuh pengabdian. Ada siswa yang semula sulit didik, setelah menjadi siswa/santri di madrasah ini kemudian menjadi baik.

MTs al-Istiqamah merupakan bagian dari Pondok Pesantren al-Istiqamah. Gedung dan sarannya disediakan oleh pihak pendiri atau yayasan. Madrasah dapat bertahan dan berkembang juga karena dukungan sarana, prasarana dan dana. Gedung madrasah beserta kelengkapan fisik lainnya berdiri di atas tanah wakaf milik yayasan sendiri, gedungnya milik yayasan, bukan sewaan atau pinjaman.

Sarana dan kelengkapan untuk kegiatan belajar mengajar terus dibenahi, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Memang tidak semuanya tersedia, tetapi sarana yang ada cukup memadai meski boleh dibilang apa adanya. Namun asrama masih sangat kurang, sehingga tidak semua santri/siswa dapat tinggal di asrama, sebagian masih berstatus santri kalong. Banyaknya santri kalong menghambat pembinaan dengan sistem pesantren, karena santri tidak dapat dibina dan dikontrol setiap saat.

Selain itu dukungan dana walaupun masih terbatas, dapat dicukup-cukupkan untuk menjalankan operasionalisasi pendidikan madrasah, baik untuk gaji guru maupun biaya operasional lainnya. Adanya program sertifikasi guru honorer yang

mengajar di madrasah swasta sangat membantu pihak madrasah dalam memperbaiki kesejahteraan guru, sehingga guru yang sebelumnya bergaji kecil dapat ditingkatkan. Banyak dari guru honorer yang tidak memungkinkan lagi untuk menjadi PNS karena alasan usia dan sulitnya lulus tes CPNS, namun tertolong oleh program sertifikasi guru. Begitu juga adanya dana BOS dan BOSD turut membantu madrasah dalam mencukupi keuangannya, sehingga tidak begitu bergantung pada SPP, infaq siswa atau iuran Komite. Madrasah juga tidak memiliki utang atau dana talangan dari pihak ketiga.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren al-Istiqamah terletak di JL. Pekapuran Raya berada di wilayah perkotaan atau tepatnya pinggiran kota. Akibat perkembangan zaman dan bertambahnya pendatang dari berbagai daerah, menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan sosial. Banyak ditemukan perbuatan warga masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti minuman keras, perjudian sabung ayam, togel, domino, perkelahian dan sebagainya. Bahkan dulu kawasan ini disebut "Texas" karena sering terjadi kriminalitas. Namun Lurah, para ulama dan tokoh masyarakat berusaha untuk terus memperbaikinya ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup>

Suku yang tinggal merupakan campuran antara suku Banjar, Madura, Jawa dan sebagainya. Tingkat perekonomian masyarakat tergolong kelas menengah ke

---

<sup>11</sup>Drs. HM. Adenan, Kepala MTsN Mulawarman, wawancara tanggal 30 April 2014.

<sup>12</sup>Ir. H. .Muhammad Noor, MAP, Lurah Pekapuran Raya, wawancara tanggal 10 Mei 2014, dan H. Muhammad Basuni, Ketua Dewan Kelurahan, ulama dan tokoh masyarakat, wawancara tanggal 10 Mei 2014. Pondok Pesantren al-Istiqamah letaknya di Kelurahan Pemurus dan berbatasan dengan Kelurahan Pekapuran Raya, namun lingkungan yang lebih mempengaruhi adalah Pekapuran Raya.

bawah dengan mata pencaharian bervariasi, seperti sopir, pedagang, pegawai negeri dan swasta, buruh dan pekerja kasar yang menempati urutan terbanyak dari jumlah masyarakat yang ada. Di sekitar pondok banyak terdapat langgar yang secara rutin mengadakan pengajian. Pondok pesantren juga mengadakan kegiatan majelis taklim dengan mengundang masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat siang khusus untuk wanita, dan Jum'at malam untuk umum yang diasuh oleh guru/ustadz dari pondok pesantren.

Masyarakat umumnya mendukung dan merasa bangga dengan keberadaan Pondok Pesantren al-Istiqamah. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah ini, aktif membayarkan SPP anak serta sumbangan-sumbangan lainnya. Tunggakan SPP memang masih saja terjadi tetapi tidak sampai 10 % dari siswa, selebihnya cukup lancar. Lebih-lebih setelah adanya dana BOS dan BOSD MTs al-Istiqamah sanggup membebaskan sebagian siswa kurang mampu siswa dari iuran Komite. Maka minat masyarakat bersekolah di sini semakin meningkat, karena menganggap biaya sekolah di sini sangat murah.

Selain itu masyarakat juga ada yang memberikan sumbangan seperti zakat harta (maal) ketika sampai nisab dan haulnya, juga aktif menghadiri undangan-undangan madrasah. Ketika masyarakat berhajat, misalnya upacara selamatan, penyelenggaraan jenazah, peringatan hari-hari besar Islam dan sebagainya mereka sering mengundang para santri untuk mengisinya dengan diberikan makanan bahkan juga imbalan. Meskipun ada sebagian orang tua siswa yang acuh tak acuh, namun sebagian besar masyarakat, khususnya orangtua juga turut mendukung madrasah

dengan mengarahkan anak-anak mereka agar rajin belajar, serta turut mengawasi agar anak-anak senantiasa berkelakuan baik di lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Bagi MTs al-Istiqamah, penerapan disiplin yang dilakukan oleh pimpinan madrasah bersama guru-guru juga mendatangkan hasil. Siswa di sini tampak lebih religius, memiliki sopan santun dan ilmu agama yang memadai, juga keterampilan tambahan seperti bahasa Arab, keterampilan ibadah dan sering diminta mengisi peringatan hari-hari besar Islam seperti membacakan syiir-syiir maulid al-Habsyi.

Prestasi akademis yang mereka capai juga tidak kalah dengan madrasah negeri. Hal ini tergambar dari sejumlah nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada sejumlah mata pelajaran, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 9

NILAI UJIAN (NEM, UN DAN US) SISWA  
MTS AL-ISTIQAMAH

Mata Pelajaran	Rata-rata		
	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Qur'an Hadits	7,69	6,93	6,78
Aqidah Akhlak	8,79	8,23	7,34
Fiqih	7,55	7,69	6,99
SKI	8,53	7,04	6,55
Bahasa Arab	6,89	7,33	7,80
PKN	7,66	8,17	7,21
B. Indonesia	7,33	6,77	6,89
Matematika	5,67	6,35	7,46
B. Inggris	5,84	8,20	4,97
IPA	6,38	8,15	7,71

<sup>13</sup>Drs. Amal Fathullah, MPd.I, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarbaru, dan tokoh masyarakat di lingkungan MTs al-Istiqamah, wawancara tanggal 20 Mei 2014.

IPS	7,08	7,22	6,67
Penjaskses	7,61	6,23	7,09
KTK	7,18	7,09	6,23
TIK	8,54	7,10	7,41
Rata-rata	7,33	7,32	6,93

Sumber data: MTs al-Istiqamah 2013

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh siswa untuk sejumlah mata pelajaran cukup baik, hal ini karena di madrasah ini juga aktif dilaksanakan kegiatan les untuk perbaikan/penguatan dan pengayaan. Setiap menjelang dilaksanakannya ujian sekolah dan ujian nasional, maka kepala sekolah bersama guru-guru mengiatkan pelaksanaan les dan les ini dilakukan secara gratis agar semua siswa kelas IX bisa ikut dan tidak ada beban biaya yang harus dibayar oleh siswa. Hasil dari usaha ini maka kelulusan siswa cukup tinggi, walaupun ada juga yang tidak lulus. Hal ini dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 10  
DATA KELULUSAN SISWA

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta			Lulus			Tidak Lulus			%
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	1999/2000	45	43	88	43	41	84	2	2	4	95,4
2	2000/2001	30	23	53	28	23	51	-	2	2	96,2
3	2001/2002	33	22	55	32	22	55	-	-	-	100
4	2002/2003	14	14	28	14	14	28	-	-	-	100
5	2003/2004	32	32	64	33	32	64	-	-	-	100
6	2004/2005	24	28	55	24	28	52	-	-	-	100

7	2005/2006	31	32	63	31	32	63	-	-	-	100
8	2006/2007	52	36	88	51	36	87	1	-	-	98,9
9	2009/2010	43	57	100	40	55	95	3	2	5	98
10	2010/2011	43	68	111	42	65	107	1	3	4	99,1
11	2011/2012	50	65	115	55	60	115	-	-	-	100

Sumber data: MTs al-Istiqamah 2013.

Selain memiliki prestasi akademik, siswa/santri MTs al-Istiqamah juga memiliki prestasi non akademik. Prestasi non akademik adalah prestasi berupa pencapaian keberhasilan keterampilan melalui perlombaan-perlombaan. Para siswa MTs al-Istiqamah pernah mengikuti berbagai perlombaan atau kejuaraan, dan beberapa di antaranya berhasil meraih juara. Hal ini dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 11

**PRESTASI NON AKADEMIK SISWA MTS AL-ISTIQAMAH**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Juara</b>
1	2002	Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	Juara I
2	2003	Lomba Gerak Jalan Beregu	Kecamatan	Juara I
3	2003	Lomba Gerak Jalan Beregu Putri	Kecamatan	Juara II
4	2003	Lomba Gerak Jalan Beregu Putra	Kecamatan	Juara III
5	2004	Lomba Gerak Jalan Putri	Kecamatan	Juara III
6	2007	Lomba Nasyid Tk. SLTP	Kota	Harapan I
7	2007	Lomba Pidato Tk. SLTP	Kota	Harapan III
8	2008	Lomba Da'i Pelajar Tk. SLTP/MTs	Kota	Juara II

9	2009	Lomba Tilawah Alquran (MTQ)	Kota	Juara Ii
10	2010	Lomba Cerdas Cermat Islami	Kota	Juara III
11	2011	Lomba membaca dan memahami kitab kuning	Kabupaten	Juara III
12	2012	Lomba Cerdas Cermat Pancasila dan UUD 1945	Kabupaten	Juara III
13	2013	Lomba pidato bahasa Arab	Kabupaten	Juara III

Sumber data: MTs al-Istiqamah, 2013.